



**PEMBELAJARAN BLENDED SEBAGAI STRATEGI PERSIAPAN KEPALA
SEKOLAH MENGHADAPI ERA NEW NORMAL DI SDN 3 PUTRAJA-
WA KECAMATAN SELAAWI KABUPATEN GARUT**

Oleh:

Mimin Mintarsih

Mahasiswa S2 Teknologi Pendidikan, Institut Pendidikan Indonesia
miminmintarsih01011973@gmail.com

Abstract. In the current era of new normal life, which requires all activities to follow certain health protocols. No exception in learning, proper planning is needed so that it fulfills two things, namely health protocols and the best implementation of learning. The purpose of this study was to find out how the principal's strategy in preparing blended learning at SDN 3 Putrajawa, Selaawi District, Garut Regency. This research includes qualitative descriptive research. The principal of SDN 3 Putrajawa, in this research, is the subject of the research. This research was carried out at SD Negeri 3 Putrajawa, precisely in Putrajawa Village, Selaawi District, Garut Regency.

Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. The results of research conducted by researchers can be explained that the principal has used the right strategy in preparing blended learning, in the form of a needs analysis which includes student readiness, teacher readiness, infrastructure readiness, namely forming a blended learning technical service team and evaluating the implementation of learning. Blended learning is ready to be implemented, it can be seen from the results of the needs analysis in the form of teachers ready to carry out blended learning, students ready to take blended learning, and the availability of infrastructure.

Informasi Artikel :

Artikel diterima

Perbaikan

Diterbitkan

Terbit Online

Kata Kunci: Strategi, pembelajaran blended, new normal

A. PENDAHULUAN

Tatanan kehidupan baru saat ini yang dikenal sebagai era new normal telah mengubah wajah dunia tak terkecuali bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan protokol kesehatan ini berlaku pada bidang pendidikan yang mengharuskan manusia beraktivitas dengan mengikuti protokol tersebut. Kondisi saat ini selain dipengaruhi oleh merebaknya wabah penyakit corona, kehidupan manusia pun dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang berdampak pada kemajuan kehidupan manusia dewasa, hal ini juga telah membawa kondisi tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan menjadi sarana yang bertugas menyiapkan sumber daya manusia, diharapkan mampu mengimbangi percepatan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengantisipasi menyebarnya wabah tersebut. Memasuki era new normal seperti saat ini maka da-

(Continued on page 338)

lam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara blended tentu memerlukan perencanaan yang memadai.

Pembangunan bidang pendidikan perlu mendapat prioritas dengan sasaran menyiapkan sumber daya terdidik yang relevan dengan kebutuhan pembangunan sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Pemerintah telah menetapkan kebijakan tentang pendidikan Sekolah Dasar. Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, upaya perbaikan semakin ditingkatkan dengan adanya anggaran maupun sarana serta fasilitas belajar. Namun kondisi pendidikan di tanah air hingga dewasa ini masih diliput oleh berbagai permasalahan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, satu diantaranya adalah faktor guru. Tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang dikemukakan (Suparman, 2014) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar itu dirancang terlebih dahulu agar terarah pada perubahan perilaku yang diharapkan.

Dalam kondisi wabah penyakit masih

menyebarkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat berperan penting. Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah pembelajaran blended. Pembelajaran blended dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran blended dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara blended di SDN 3 Putrajawa Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Didasari atas pertimbangan bahwa SDN 3 Putrajawa Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut merupakan sekolah dasar negeri yang menjadi unggulan di daerah Kecamatan Selaawi. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Pembelajaran *Blended Sebagai Strategi Persiapan Kepala Sekolah Menghadapi Era New Normal di SDN 3 Putrajawa Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut*”.

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran blended sebagai persiapan menuju era new normal, di SDN 3 Putrajawa Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

2. Staretegi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. (Sanjaya Wina, 2008)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa “startegi Kepala Sekolah” yang dimaksud adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan kepala Sekolah untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran .(Deni, 2013)

3. Pembelajaran Dalam Jaringan

Menurut (Darmawan Deni, 2014) blended learning ini berdasarkan perpaduan dan keterkaitan berbagai model pembelajaran yang dipilih dan disesuaikan guna mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran yang dimaksud yaitu menggabungkan pengajaran klasikal (tatap muka) dengan pengajaran online. Berkaitan dengan blended learning, pembelajaran tersebut syarat dengan penggunaan teknologi yang berkembang saat ini sehingga peserta didik lebih aktif, komunikasi lebih baik dan meningkatkan kualitas

pembelajaran memecahkan masalah.

Pembelajaran bauran (blended learning) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline) (Husamah, 2014). (Thorn, 2014) juga mengungkapkan bahwa blended learning merupakan perpaduan dari teknologi multimedia, CD Room, video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail dan telekonferens, dan animasi teks online. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan perorangan. Dalam hal ini blended learning merupakan suatu solusi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar peserta didik. (Husamah, 2014) mendefinisikan blended learning sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline).

Blended learning secara singkat merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual (online). Adapun lebih jauh adalah pembelajaran blended adalah “blended learning is a blend between face-to-face learning and e-Learning (Thorn, 2003). MacDonald (Macdonald,

2008) menyatakan bahwa pembelajaran blended “is commonly associated with the introduction of online media into a course or programme, while at the same time recognising that there is merit in retaining face-to-face contact and other traditional approaches to supporting students’. Menurut Thorne, pembelajaran blended dinyatakan sebagai “blended learning is any formal education program in which a student learns at least in part through online learning, with some element of student control over time, place, path, and/or face (Bersin, 2004).

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan rumusaan masalah pada penelitian ini maka ditetapkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya data yang diperoleh. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta menjadi lebih mudah dipahami. (Wibawa et al., 2016)

Menurut kamus Webster’s New Internasional penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk

menerapkan sesuatu. Menurut (Hillway, 2019) Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut; “*a method of study by which through the careful and exhaustive investigation of all ascertainable evidence bearing upon a definable problem, we reach a solution to the problem*”. (Darmawan Deni, 2019)

Menurut (Nazir, 1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut (Whitney, 1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitan ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah SDN 3 Putrajawa yang terletak di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Putrajawa, tepatnya di Desa Putrajawa Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.



Gambar 1. SD Negeri Putrajawa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tidak ikut

terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk melihat bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam menyiapkan pembelajaran blended.

Tabel 1. Instrumen Analisis Kebutuhan Pembelajaran Blended

Variabel	Indikator	Aspek
Strategi Kepala Sekolah dalam Mempesiapkan Pembelajaran Blended	Kesiapan Guru	mempersiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran blended menentukan pembelajaran blended yang tepat menggunakan aplikasi pembelajaran untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring
	Kesiapan Siswa	mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran blended
	Kesiapan Infra-struktur	sekolah menyediakan tim layanan teknis pembelajaran blended sekolah melakukan evaluasi pembelajaran blended

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada pembahasan ini dijelaskan fokus dari penelitian ini yaitu: menjelaskan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran blended menuju era new normal di SDN 3 Putrajawa, Selaawi Garut

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti kepada kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran blended untuk menjaga mutu pendidikan di sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan mampu melakukan inovasi-inovasi yang dapat membangun sekolahnya agar menjadi sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SDN 3 Putrajawa maka dapat dijelaskan bahwa sekolah ini menggunakan strategi yang tepat dalam mempersiapkan pembelajaran blended, strategi tersebut terdiri dari kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan infrastruktur. Kesiapan tersebut berupa analisis kebutuhan terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran blended, menentukan aplikasi pembelajar-

ran blended yang akan digunakan dan dapat menggunakan aplikasi yang ditetapkan, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran blended, kesiapan infrastruktur membentuk tim layanan teknis pembelajaran blended dan evaluasi. Selain itu juga kesiapan pelaksanaan pembelajaran blended tampak dari keterlibatan siswa dan aktifnya guru mengajar meskipun secara blended. Kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran blended didukung dengan adanya layanan dan melakukan evaluasi terhadap menjadi wujud atas strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran blended.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran blended berupa analisis kebutuhan yang meliputi: 1) kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran blended, menentukan pembelajaran blended yang akan digunakan dan dapat menggunakan aplikasi yang ditetapkan, 2) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran blended, 3) membentuk tim layanan konsultasi pembelajaran blended serta melakukan eval-

(Continued on page 343)

uasi dalam pelaksanaan pembelajaran blended.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bersin, J. (2004). *The Blended Learning Book Best Practices, Proven Methodologies and Lesson Learned*. John Weley.

Darmawan Deni. (2014). Darmawan Deni blended.pdf. *Sistem Pembelajaran Blended Learning*.

Deni, A. I. & D. (2013). Teknologi Pendidikan. *PT. Remaja Rosdakarya*, 178.

Husamah, D. dalam. (2014). Blended Learning. *Pengertian Blended Learning*, 12.

Macdonald, J. (2008). *Blended Learning and Online Tutoring: Planning Learner Support and Activity Design 2nd Edition*. Gower Publishing Limited.

Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Penerbit Erlangga.

Thorn. (2014). Blended learning is a blend between face. *Blended Learning Is a Blend between Face*, 2.

Thorn, K. (2003). *Blended Learning. How to Integrate Online and Tradicional Learning*. Kogen.

Wibawa, B., Mahdiyah, & Afgani, J.

(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 125.